



Indonesia Bertauhid

Negara Berkah dan Makmur dengan Bertauhid

Penulis:

Tim Indonesia Bertauhid

Editor:

Tim Indonesia Bertauhid

Cetakan Pertama:

1436H/2015M

Desain Cover dan Layout Isi

Rijali Cahyo Wicaksono

Penerbit:

Indonesia Bertauhid

Buku Ini Dibagikan Gratis!

Tidak Untuk Diperjualbelikan

📍 *Alamat Sekretariat Indonesia Bertauhid :*
Wisma MPD (Masjid Pogung Dalangan)
Pogung Dalangan SIA XVI No. 300 RT 10 RW 50
Sinduadi Mlati, Sleman, Yogyakarta. 55284

Daftar Isi

Daftar Isi • **iii**

Kata Pengantar dari Tim Indonesia Bertauhid • **iv**

Mengenal Pentingnya Tauhid Dan Macamnya • **1**

Mengenal Bahaya Kesyrifikan dan Macamnya • **7**

Urgensi Dakwah Tauhid Untuk Negeri • **17**

Membangun Tauhid dan Prioritas Tauhid Suatu Negeri • **29**

Berkah dan Makmur Adalah Hadiah dari Allah Bagi Negara yang Bertauhid • **41**

Keberkahan untuk Negeri Tauhid • **49**

Contoh Bangsa Kufur dan Ingkar yang Allah Binasakan • **63**

Penutup • **77**

Profil Indonesia Bertauhid • **78**

Berikut keutamaan tauhid • **80**

Donasi Indonesia Bertauhid • **82**



Kata Pengantar dari Tim Indonesia Bertauhid

SEGALA PUJI hanya bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kita dan keburukan amal perbuatan kita.

Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak akan ada seorangpun yang dapat menyesatkan. Barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan

janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”
(QS. Ali ‘Imran : 102)

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”
(QS. An-Nisaa' : 1)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ
يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang besar."
(QS. Al-Ahzaab : 70-71)

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Sebab karunia, rahmat, dan berkah dari-Nya; Alhamdulillah, kami "Tim Indonesia Bertauhid" dapat menerbitkan buku yang berjudul:

"Negara Berkah dan Makmur dengan Bertauhid"

Dakwah tauhid adalah seruan yang paling utama ketika hendak berdakwah pada suatu tempat. Sebagaimana Rasulullah ﷺ ketika memerintahkan Muadz bin Jabal ؓ berdakwah ke negeri Yaman, maka beliau memerintahkannya agar mendakwahkan tauhid untuk pertama kalinya dan menjadikannya sebagai prioritas. Inti dari dakwah tauhid yakni dengan mengajak manusia untuk menunaikan hak-hak khusus Allah semata dan tidak melanggarnya dengan berbuat kesyirikan.

Dari sejarah, kita mengetahui bahwa suatu negara bisa menjadi makmur, berkah, dan berjaya dengan menguatkan pondasi tauhid terlebih dahulu. Jika tauhid sudah kokoh, maka Allah akan melimpahkan rahmat-Nya kepada negeri tersebut. Memang benar kekuatan ekonomi, politik, dan militer sangat penting bagi suatu negara, akan tetapi tauhid adalah pondasi utamanya. Pula, jika kita menilik lebih dalam lagi, maka akan kita jumpai negara-negara yang dengan segenap kemajuan ekonomi, politik, dan militernya; akan tetapi mengalami kejayaan yang tidak berlangsung lama, lantas lambat laun terperosok dalam lembah kehancuran. Hal ini disebabkan karena tidak menjadikan tauhid sebagai pondasi utamanya.

Di zaman Rasulullah ﷺ, Islam menjadi makmur dan berjaya bahkan bisa menguasai sepertiga dunia, meskipun sebelumnya berasal dari daerah yang ekonomi, politik, dan militer yang lemah dan terbatas (yaitu Mekkah dan Madinah). Padahal saat itu ada dua imperium besar yang menguasai dunia. Tetapi, atas izin Allah, kedua imperium tersebut takluk dengan kejayaan Islam. Apa sebabnya? Inilah berkah dari dakwah tauhid. Begitulah, tatkala suatu kaum pada sebuah negeri menjadikan dakwah tauhid sebagai prioritas utama.

Kami mengucapkan banyak terima kasih wa jazaakumullahu khaira kepada semua pihak yang telah membantu penyebaran dakwah tauhid melalui penerbitan buku ini. Kepada para muhsinin yang telah mendonasikan harta mereka untuk terbitnya buku ini, sehingga dapat didistribusikan secara gratis. Semoga dakwah tauhid semakin membumi di sanubari para penduduk bumi pertiwi sehingga menjadikan Indonesia sebagai negeri yang berkah, makmur, dan berjaya. Aamiin.

TIM INDONESIA BERTAUHID



Mengenal Pentingnya Tauhid Dan Macamnya

1. Saudaraku... Ketahuilah bahwa Tauhid merupakan hal pokok pertama yang sangat utama. Buktinya, Allah menciptakan jin dan manusia, sebab tauhid. Al Qur'an yang kita baca sebagian besar isinya memfokuskan pada tauhid. Pun, Allah mengutus para Rasul yang semuanya ditugaskan untuk mendakwahkan tauhid.
2. Semua Nabi memulai dakwahnya dengan tauhid karena Allah memang memerintahkan hal demikian. Allah ﷻ berfirman :

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ﴾

"Dan tidaklah kami mengutus sebelum kamu seorang Rasul kecuali kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah."
(QS. Al Anbiya : 25)

3. Nabi kita Muhammad ﷺ selama 13 tahun di Mekah. Beliau hanya fokus mendakwahkan tauhid, yakni mengajak orang-orang quraisy agar menyembah Allah semata dan meninggalkan sesembahan selain-Nya.
4. Beliau pun mengajarkan kepada sahabat agar menjadikan dakwah tauhid sebagai dakwah yang pertama dan utama. Beliau ﷺ bersabda kepada Muadz bin Jabal ؓ ketika akan diutus ke negeri Yaman.

"Maka hendaklah yang pertama kali engkau dakwahkan yakni agar mereka mentauhidkan Allah." (**Muttafaqun 'Alaihi**)

5. Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya tauhid, maka Nabi kita tidak mau meninggalkan dakwah ini walaupun beliau ditawari kekuasaan, harta, kedudukan, bahkan wanita sekalipun.
6. Saudaraku... Kita yang berlumuran dosa dan sedikit beramal bisa tertolong dimasukkan ke dalam surga dengan sebab tauhid. Yaitu dengan tidak pernah berbuat syirik dan mati di atas tauhid. Rasulullah ﷺ telah mengabarkan berita gembira ini dalam hadits haditsnya.

7. Allah berfirman dalam hadits Qudsy : “Wahai hambaku... Seandainya engkau datang kepadaku dengan dosa sepenuh bumi, namun engkau tidak berbuat syirik, maka niscaya Aku akan mendatangkan ampunan kepadamu sepenuh bumi pula.”
(HR. Tirmidzi)
8. Setelah menyadari betapa pentingnya dakwah tauhid ini dan juga mengetahui keutamaan belajar tauhid, maka tidak ada alasan lagi bagi kita untuk abai dan mengesampingkan dakwah tauhid ini.
9. Saudaraku... Setelah meneliti isi al-quran, para ulama mendapati sebuah kesimpulan bahwa tauhid itu terdiri dari 3 macam; yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyyah, dan tauhid asma wa sifat.
10. Tauhid rububiyah adalah pengakuan bahwa Allah adalah Rabb satu-satunya yang menciptakan, memberi rezeki, mengatur alam semesta. Tauhid ini terkait dengan perbuatan Allah yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu.
11. Sekedar pengakuan tauhid rububiyah saja, yakni hanya sebatas meyakini bahwa Allah yang menciptakan, memberi rezeki, mengatur alam semesta; tidaklah memasukkan seseorang ke dalam Islam, karena orang-

orang kafir quraisy dahulu pun mengakui tauhid rububiyah ini sebagaimana yang Allah ﷻ firman :

﴿وَلئن سألتم من خلقهم ليقولن الله﴾

“Apabila kamu tanya pada mereka (kafir quraisy) siapa yang menciptakan mereka, mereka akan mengatakan: Allah.” (QS. Az Zukhruf : 9)

12. Tauhid uluhiyyah adalah pengakuan bahwa Allah lah satu-satunya yang boleh di sembah. Jadi semua ibadah kita seperti doa, thawaf, nazar, penyembelihan, tawakkal, khouf (takut), roja' (harapan), ketundukan, dan lain lain hanya kita serahkan dan persembahkan kepada Allah semata.

13. Ayat yang menyatakan bahwa Allah lah satu-satunya Dzat yang berhak disembah, sering kita baca dalam surat Al Fatihah :

﴿إياك نعبد وإياك نستعين﴾

“Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan.” (QS. Al Fatihah : 4)

14. Saudaraku... Tauhid uluhiyyah inilah yang ditentang oleh orang-orang musyrik sejak zaman Nabi Nuh عليه السلام sampai Nabi ﷺ. Tauhid macam inilah yang memasukkan seorang kepada Islam dan menjadi inti dakwah para rasul.
15. Adapun jenis tauhid yang ketiga adalah tauhid asma wa sifat, yaitu beriman kepada semua yang berasal dari Al Quran dan hadits-hadits shahih, yang Allah dan Rasul-Nya telah jelaskan tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah tanpa adanya tahrif, takyif, tamtsil, dan ta'thil.
16. Tahrif adalah penyelewengan makna dari sifat Allah. Seperti orang yang mengatakan wajah Allah artinya pahala, tangan Allah artinya kekuasaan, dan lain-lain.
17. Takyif artinya menanyakan atau mem-bagaimana-kan sifat Allah. Seperti menanyakan atau membayangkan bagaimana cara turunnya Allah, bagaimana tangan Allah, dan bagaimana bersemayamnya Allah di atas Arsy.
18. Tamtsil adalah menyerupakan Allah dengan makhluknya. Seperti perkataan sebagian orang yang menyatakan bahwa turunnya Allah ke langit dunia seperti turunnya kami dari atas mimbar.

19. Ta'thil adalah meniadakan nama dan sifat Allah yang telah Allah tetapkan, baik sebagian atau seluruhnya.
20. Tahrif, takyif, tamtsil, dan ta'thil adalah tidak sesuai dengan metode Rasulullah dan para shabat dalam mengimani nama dan sifat Allah. Karena Allah berfirman :

ليس كمثلہ شيء وهو السميع البصير ﴿١١﴾

“Tidak ada yang serupa dengan Allah, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. **Asy Syuro** : 11)



Mengenal Bahaya Kesyirikan dan Macamnya

1. Saudaraku... Urgensi dalam memahami bahaya kesyirikan sangat dibutuhkan oleh seorang muslim dalam rangka mewujudkan kesempurnaan tauhid dalam dirinya dan juga meneladani sahabat Hudzaifah bin Yaman رضي الله عنه yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang suatu keburukan, agar dirinya tidak terjerumus ke dalam keburukan tersebut.
2. Tahukah kita apa konsekuensi seseorang tatkala ia menyekutukan Allah dalam peribadatan? Apa dampak dari perbuatannya tersebut? Seberapa besar dosanya? Balasan apakah yang akan ia terima jika tidak bertaubat sebelum datang kematiannya? Sudahkah kita memahami itu semua agar langkah hidup kita lebih berhati-hati, terutama dalam ibadah? Sudahkah kita jaga keluarga kita dan orang-orang terdekat kita dari perbuatan syirik yang tercela?
3. Bahaya kesyirikan patutlah diwaspadai oleh seorang muslim. Di mana pelaku syirik (musyrik) apabila mati

dan belum bertaubat dari perbuatan syiriknya, Allah tidak akan mengampuninya. Allah ﷻ berfirman :

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا﴾ (٤٨)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa karena mempersekutukan-Nya dan mengampuni dosa selain syirik (yang tingkatnya di bawah syirik) bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah dengan apapun maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An-Nisa : 48)

4. Apabila seseorang telah mempersekutukan Allah, maka ia telah melakukan dosa yang paling besar dan kezaliman yang paling keji. Allah ﷻ berfirman :

﴿وَإِذْ قَالَ لَقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾ (١٣)

“Sesungguhnya kesyirikan benar-benar kezaliman yang paling besar.” (QS. Luqman : 13).

5. Dari Abu Bakar رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda : “Maukah kalian aku beri tahu dosa yang paling besar?” Kami berkata : “Ya, wahai Rasulullah.” Di antaranya yang pertama kali beliau sebutkan adalah “Mempersekutukan Allah.” (H.R. Bukhari dan Muslim).
6. Kesyirikan dapat menimbulkan kerugian terbesar bagi pelakunya. Karena kesyirikan bisa menghapus semua ibadah dan amal kebaikan yang pernah ia lakukan. Meskipun dulu dia telah bersusah payah dan bersungguh-sungguh dalam beramal. Allah ﷻ berfirman :

﴿وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾
﴿٦٥﴾

“Dan sungguh telah kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan kepada (para nabi) sebelummu, “Jika kamu menyekutukan Allah niscaya akan terhapuslah amalmu dan pasti kamu termasuk orang yang merugi.” (Q.S. Az-Zumar : 65).

7. Kita sama-sama tahu bahwa sangat tidak mungkin Nabi Muhammad ﷺ menyekutukan Allah. Karena Allah sudah menjamin beliau terjaga dari dosa-dosa besar. Akan tetapi, maksud dari ayat ini adalah ancaman. Jika

ancaman tersebut Allah tujukan kepada Rasulullah ﷺ sang makhluk pilihan yang sudah dijamin surga, lantas bagaimana dengan selain beliau? Bagaimana pula dengan kita?

8. Pada akhirnya, tidak ada tempat bagi seorang musyrik di akhirat. Yang ada untuknya hanya neraka. Sungguh ini adalah kerugian terbesar dan penyesalan yang terdalam. Firman Allah ﷻ :

﴿إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ﴾

“Sungguh, barang siapa yang menyekutukan Allah, maka Allah mengharamkan baginya surga dan tempat kembalinya adalah neraka...” (Q.S. Al-Maidah : 72)

9. Oleh karena itu, kita perlu memahami berbagai macam bentuk-bentuk kesyirikan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.
10. Di antara perbuatan syirik adalah seseorang meyakini bahwa selain Allah bisa mendatangkan manfaat dan mencegah bahaya dengan sendirinya, tanpa izin dan kuasa Allah. Baik itu berupa bintang, nabi, malaikat, wali, tukang sihir, peramal, tumbuhan, hewan, atau

apapun. Dia meyakini bahwa selain Allah tersebut dapat mendatangkan rezeki, menurunkan hujan, menghilangkan musibah, dan lainnya. Apalagi sampai menyembahnya, mengirim sesajian, bernazar, atau menyembelih hewan karenanya. Atau jika ada kuburannya, dia bersusah payah mendatangnya untuk berdoa dan memohon kepada penghuni kubur tersebut. Bahkan memalingkan ibadah-ibadah lain yang seharusnya untuk Allah semata.

11. Perbuatan seperti itu bisa mengeluarkan pelakunya dari Islam. Karena yang mampu melakukan itu semua hanya Allah. Allah ﷻ berfirman :

﴿وَأِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ
وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ...﴾ (١٠٧)

“Dan jika Allah menimpakan bencana kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki nikmat bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya.”
(Q.S. Yunus : 107).

12. Firman Allah ﷻ lainnya :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

“Katakanlah : Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah saja, Tuhan semesta alam.” (Q.S. Al-An’am : 162)

13. Saudaraku... Perbuatan lainnya yang tergolong kesyirikan adalah merasa sial. Ia merasa akan tertimpa keburukan karena mendengar bunyi hewan tertentu, ada orang pembawa sial, hari petaka, bulan keburukan, atau yang semacam itu. Akhirnya ia tidak jadi melakukan aktivitasnya. Perbuatan semacam ini akan menghilangkan rasa tawakkal dan bersandar hanya pada Allah. Karena tidak ada hubungan yang logis antara sesuatu yang menyimpannya, dengan hal-hal yang dirasanya membawa sial. Nabi ﷺ bersabda : “Barang siapa yang perasaan sialnya mencegah dirinya dari kebutuhan/aktivitasnya, maka ia telah berbuat syirik.” (H.R. Ahmad)

14. Fenomena di masyarakat yang sering kita lihat adalah membaca ramalan nasib dan zodiak. Kalau kita perhatikan dengan seksama, perbuatan ini sama saja

dengan bertanya kepada dukun atau peramal. Perbuatan semacam ini sangat dilarang oleh Nabi ﷺ dalam sabdanya : “Barang siapa yang mendatangi dukun lalu ia bertanya tentang sesuatu, maka tidak diterima pahala shalatnya selama 40 hari.” **(H.R. Muslim).**

15. Bila ia percaya dengan perkataan dukun/peramal tersebut, ia bisa terancam hadits Nabi ﷺ ini : “Barang siapa yang mendatangi dukun atau peramal lalu ia membenarkan perkataannya, maka ia telah kafir dengan apa yang telah diturunkan kepada Muhammad ﷺ (yakni Al-Qur’an-pent).” **(H.R. Ahmad).**

16. Oleh karena itu, apabila kita melihat majalah atau koran yang ada kolom ramalan atau zodiak, janganlah kita membacanya. Bisa-bisa shalat kita tidak diterima Allah selama 40 hari. Apalagi mempercayai ramalan itu, bisa dianggap kufur terhadap Al-Qur’an oleh Nabi kita ﷺ.

17. Perbuatan lainnya yang termasuk ke dalam syirik adalah bersumpah dengan nama selain Allah. Meskipun itu nama nabi, malaikat, wali, atau orang shalih. Karena di dalam sumpah itu terdapat pengagungan terhadap nama yang dijadikan sebagai sumpah. Padahal yang berhak untuk diagungkan hanya Allah semata. Dari ‘Umar bin Khatthab ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “Barang siapa yang bersumpah dengan

selain nama Allah, maka ia telah berbuat syirik.”
(HR At-Tirmidzi).

18. Perilaku orang awam yang sering kita temukan di negeri kita adalah memakai jimat. Ini jelas sekali adalah kesyirikan. Secara logika jimat tersebut tidak mampu mendatangkan manfaat atau mencegah bahaya apapun. Ditambah hadits Nabi ﷺ yang melarang hal ini sangat jelas.

19. Dari Ibnu Mas'ud ؓ beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : “Sesungguhnya Ruqyah, Tamimah, dan Tiwalah adalah syirik.” **(H.R. Ahmad dan Abu Daud).**

20. Tamimah adalah sesuatu yang dikalungkan pada leher anak kecil untuk mencegah penyakit 'ain, sementara ruqyah adalah bacaan atau jampian yang dibacakan pada orang sakit, sedangkan tiwalah adalah sesuatu yang dianggap dapat menjadikan seorang istri mencintai suaminya atau sebaliknya. Kita biasa menyebutnya dengan jimat, hizb, rajah, jampi-jampi, mantra, pelet, cincin keramat, dan yang lainnya. Apapun namanya, tetap saja itu kesyirikan.

21. Itulah sedikit contoh kesyirikan yang sering kita jumpai di masyarakat umum di negeri yang kita cintai ini. Masih banyak jenis dan macam kesyirikan lainnya dan

hanya Allah yang bisa menghitung jumlahnya. Jika disebutkan satu per satu tidak akan tertuang seluruhnya di dalam tulisan singkat ini.

22. Kita memohon kepada Allah agar kita terjaga dari perbuatan syirik, sebagaimana Nabi kita ﷺ berdoa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ،
وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu agar tidak menyekutukan-Mu padahal aku mengetahuinya. Dan aku memohon ampun atas apa yang tidak aku ketahui.” (H.R. Ahmad).



Urgensi Dakwah Tauhid Untuk Negeri

1. Semua Nabi dan Rasul mendakwahkan tauhid kepada kaum mereka walaupun problematika yang dihadapi berbeda-beda.
2. Tentang dakwah Nabi Nuh عليه السلام, Allah ﷻ berfirman :

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: ‘Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Ilah bagi kalian selain-Nya.’ Sesungguhnya (kalau kalian tidak menyembah Allah), aku takut kalian akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).” (QS. Al A’raf: 59)

3. Tentang dakwah Nabi Hud عليه السلام, Allah ﷻ berfirman :

﴿وَأِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ﴾^(٦٥)

“Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Ad saudara mereka, Hud. Ia berkata: ‘Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Ilah bagi kalian selain-Nya. Maka mengapa kalian tidak bertakwa kepada-Nya?’” (QS. Al A'raf: 65)

4. Tentang dakwah Nabi Shalih عليه السلام, Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ﴾^(٧٣)

“Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka, Shalih. Ia berkata. ‘Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Ilah bagi kalian selain-Nya.’” (QS. Al A'raf: 73)

5. Tentang dakwah Nabi Syu'aib عليه السلام, Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ
مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ﴾ (٨٤)

“Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: ‘Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Ilah bagi kalian selain-Nya.’” (QS. Al A'raf: 85)

6. Tentang dakwah Nabi Ibrahim عليه السلام, Allah ﷻ berfirman :

﴿وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾ (١٦)

“Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Ankabut: 16).

7. Tentang dakwah Nabi Yusuf عليه السلام, Allah ﷻ berfirman :

﴿يَا صَاحِبِي السِّجْنِ أَأَرْبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ
الْوَّاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٣٩﴾ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءُ
سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ
إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾﴾

“Wahai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu. Hukum itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Yusuf: 39-40)

8. Pun, dakwah Nabi Muhammad ﷺ menyerukan hal yang sama. Beliau menyerukan kepada umatnya,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَفْلِحُوا

“Wahai manusia, katakanlah ‘laa ilaaha illallah’, niscaya kalian akan beruntung.” (HR. Ahmad)

9. Tentang dakwah tauhid Rasulullah ﷺ, Allah ﷻ berfirman :

﴿قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ﴾

“Katakanlah: “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.” (QS. Yusuf : 108)

10. Ibnu Katsir رحمه الله ketika menjelaskan ayat ini mengatakan : “Allah ﷻ berfirman kepada hamba dan Rasul-Nya, bagi jin dan manusia (yaitu kepada Muhammad ﷺ, pen.) dalam rangka memerintahkannya agar mengabarkan kepada manusia, bahwa inilah jalan dan sunnahnya, yaitu berdakwah kepada syahadat ‘tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, tidak ada sekutu baginya’. Mengajak manusia kepada Allah di atas hujjah yang nyata serta di atas keyakinan

dan petunjuk. Dia (Muhammad) dan setiap orang yang mengikutinya, semuanya berdakwah kepada apa yang didakwahkan oleh Rasulullah ﷺ di atas hujjah yang nyata, keyakinan, dan petunjuk syariat dan petunjuk akal.” (*Lihat Tafsir Ibnu Katsir, 4/422*)

11. Dalam Surat Yusuf ayat 108 diatas, terdapat redaksi kata ‘mengajak kamu kepada Allah’. Setidaknya ada dua faidah yang dapat diambil dari kalimat ini, yaitu:

- Maksud dari berdakwah kepada Allah ﷻ adalah mendakwahkan tauhid dan mendakwahkan agama Allah ﷻ.
- Peringatan untuk ikhlas dalam berdakwah. Barangsiapa yang ingin mendakwahkan Islam, maka dia sangat membutuhkan keikhlasan. Tidak ada tujuan lain dalam berdakwah kecuali untuk meraih keridhaan Allah ta’ala dan memahami umat terhadap urusan agamanya. Dia tidak bertujuan untuk mencari pengikut sebanyak-banyaknya, mencari popularitas, mencari uang, atau bahkan untuk mencari kekuasaan. (*Lihat At-Tamhiid, hal. 65*)

12. Dakwah tauhid adalah dakwah Nabi ﷺ. Dakwah tauhid adalah jalan hidup yang ditempuh oleh Nabi

ﷺ dan para pengikut beliau yang merupakan generasi terbaik umat ini dari kalangan para sahabat ﷺ .

13. Kekuasaan bukanlah tujuan utama dakwah Nabi ﷺ. Rasulullah ﷺ tidak pernah menjadikan kekuasaan atau mendirikan negara sebagai sarana atau bahkan sebagai tujuan utama dakwahnya. Buktinya, ketika ditawarkan kepada beliau untuk memegang kekuasaan sebagai seorang raja, beliau tetap menolaknya. Beliau tetap konsisten memegang teguh metode dakwah yang telah ditempuh oleh seluruh Rasul yang pernah diutus, yaitu memulai dari aqidah tauhid serta memerangi berbagai bentuk kesyirikan.

14. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata,

جَلَسَ جِبْرِيلُ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-
فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَإِذَا مَلَكٌ يَنْزِلُ فَقَالَ جِبْرِيلُ إِنَّ
هَذَا الْمَلَكُ مَا نَزَلَ مِنْذُ يَوْمِ خُلِقَ قَبْلَ السَّاعَةِ فَلَمَّا
نَزَلَ قَالَ يَا مُحَمَّدُ أُرْسَلَنِي إِلَيْكَ رَبُّكَ أَفَمَلَكًا نَبِيًّا
يَجْعَلُكَ أَوْ عَبْدًا رَسُولًا قَالَ جِبْرِيلُ تَوَاضَعْ لِرَبِّكَ
يَا مُحَمَّدُ. قَالَ بَلْ عَبْدًا رَسُولًا

“Malaikat Jibril duduk di samping Nabi ﷺ, kemudian beliau menengadahkan mukanya ke langit. Tiba-tiba ada seorang malaikat yang turun. Malaikat Jibril berkata, ‘Malaikat ini belum pernah turun sejak diciptakan kecuali saat ini. Ketika malaikat tersebut turun, beliau berkata,’Wahai Muhammad! Aku diutus kepadamu oleh Rabb-mu. Apakah Engkau ingin dijadikan sebagai seorang Raja sekaligus Nabi atau seorang hamba sekaligus Rasul?’ Malaikat Jibril berkata, ‘Merendahlah kepada Rabb-mu, wahai Muhammad!’ Nabi ﷺ menjawab, ‘Sebagai seorang hamba dan Rasul.’
(HR. Ahmad)

15. Tauhid adalah pokok keadilan bagi manusia sedangkan kesyirikan adalah kedzaliman yang paling besar. Sebagaimana nasehat Luqman kepada anaknya :

﴿وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” **(QS. Luqman: 13)**

16. Kemakmuran dan kesejahteraan Negara diperoleh dengan tauhid. Setiap kita mendambakan bahwa Indonesia, negara kita ini menjadi negeri yang makmur, aman, dan sejahtera. Bagaimana cara mewujudkan hal tersebut ?

17. Mari kita perhatikan baik-baik firman Allah ﷻ :

﴿وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. Al-A'raf: 96)

18. Pada ayat diatas Allah ﷻ telah menjanjikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi orang-orang atau suatu kaum (penduduk) suatu negeri yang bertauhid, beriman, dan bertakwa kepada-Nya.

19. Saudaraku... Ketahuilah bahwa keberkahan sebuah negara karena tauhid dan kehancuran sebuah negara karena syirik.
20. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah di dalam *Majmuu Al Fataawa: 15/ 25* pernah mengatakan: “Siapa saja yang memperhatikan kondisi alam semesta maka ia akan dapati bahwa segala keberkahan yang ada di bumi sebabnya karena: mentauhidkan dan menyembah Allah serta senantiasa menaati Rasulullah ﷺ ..”
21. Beliau, masih melanjutkan perkataannya, “..Dan setiap kerusakan di alam semesta ini, timbulnya fitnah, musibah, kekeringan, penjajahan musuh, dan sebagainya itu disebabkan karena: menyelisihi Rasulullah dan berdoa kepada selain Allah.”
22. Saudaraku... Kejayaan di atas muka bumi ini diperoleh sebab tauhid. Allah ﷻ menjanjikan kemenangan bagi orang-orang yang berpegang teguh kepada agama ini dengan baik, namun dengan syarat, mereka harus mentauhidkan Allah, menjauhkan segala bentuk perbuatan syirik, menuntut ilmu syar’i, dan mengerjakan amal shalih.
23. Allah ﷻ berjanji, akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, meneguhkan agama mereka, serta

menjadikan kehidupan mereka di dunia ini aman sentausa. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ
وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا
يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ﴾

“Dan Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal shalih, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan mengubah (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap beribadah kepada-Ku dengan tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu apapun. Tetapi barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji)

itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.”
(QS. An Nur: 55)

24. Saudaraku, apakah kita menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik bagi Negara kita? Menjadi Negara yang “gemah ripah loh jinawi”? Mari kita dakwahkan tauhid di bumi pertiwi ini. Karena jika kita tidak bergerak, tidak mendakwahkan tauhid, maka bagaimana mungkin Allah akan merubah keadaan kita dan negeri kita? Bukankah Allah ﷻ berfirman :

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ﴾

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd:11)



Membangun Tauhid dan Prioritas Tauhid Suatu Negeri

1. Negara adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya, baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya, diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut.
2. Syarat primer sebuah negara adalah memiliki rakyat, memiliki wilayah, dan memiliki pemerintahan yang berdaulat. Artinya syarat primer paling utama dari sebuah negara adalah rakyat. Sebagai konsekuensinya; kualitas suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas rakyatnya.
3. Jika suatu negeri ingin berkualitas maka hal yang pertama kali harus dipersiapkan adalah adanya rakyat berkualitas. Unsur terkecil dari rakyat adalah personal manusia itu sendiri.
4. Kaitannya adalah personal manusia yang berkualitas akan melahirkan rakyat berkualitas dan seterusnya, hingga melahirkan dan mewujudkan negara yang berkualitas. Personal manusia yang berkualitas hanya

akan diperoleh apabila sesuai dengan tujuan manusia tersebut diciptakan.

5. Tujuan utama tersebut termaktub dalam firman Allah ﷻ,

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾^(٥٦)

“Dan tidaklah Aku (Allah) menciptakan seluruh jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku”.
(QS. Adz Dzariyat : 56)

6. Inilah tujuan dasar terciptanya manusia. Demikian juga fithrah manusia adalah tauhid. Nabi ﷺ, berkata

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

“Tidaklah ada seorang yang lahir melainkan terlahir di atas fithrah.” (HR. Bukhori No. 1192, Muslim No. 6926)

Dalam redaksi lainnya adalah

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا وَهُوَ عَلَى الْمِلَّةِ

“Tidaklah ada seorang yang lahir melainkan terlahir di atas agama ini (Islam dan tauhid)”(HR. Muslim No. 6930)

7. Inilah yang menjadi prioritas suatu negeri apabila ia dan masyarakatnya ingin makmur.

Perbaikan ketauhidan ini pulalah inti dakwah seluruh Nabi dan Rasul. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ﴾^(٢٥)

“Tidaklah Kami (Allah) mengutus seorang Rasul sebelummu (Muhammad) melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwasanya tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Aku (Allah). Maka sembahlah Aku (Allah)”. (QS. Al Anbiya : 25)

Demikian pula firman Allah ﷻ ,

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾^(٣٦)

“Sungguhny Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (semata) dan jauhilah Thoghut itu.”(QS. An Nahl : 36)

8. Dakwah pokok para Nabi ﷺ adalah tauhid. Dengan tauhid inilah mereka mulai membangun umat. Lihat dakwah Nabi Nuh ﷺ, selama 950 tahun beliau mendakwahkan tauhid. Beliau berdakwah siang dan malam, sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.

﴿قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا﴾

“Nuh berkata, “Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah berdakwah kepada kaumku malam dan siang”. (QS. Nuh : 5)

﴿ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهَارًا﴾ ٨ ﴿ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ
وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا﴾ ٩ ﴿

“Kemudian sesungguhnya aku telah berdakwah kepada mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan. Kemudian sesungguhnya aku berdakwah kepada mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam”. (QS. Nuh : 8-9)

9. Kemudian Nabi Nuh tak lupa menawarkan kepada kaumnya janji Allah ﷻ apabila mereka menerima dakwah tauhid.

﴿فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ
السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ
وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾﴾

“Aku katakan kepada mereka, “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun, dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”. (QS. Nuh : 10-12)

10. Demikian pula dakwah kekasih Allah ﷺ Nabi Ibrahim عليه السلام. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا
يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٦﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ
جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا

سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ
 كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾

“Ingatlah ketika dia (Ibrahim) berkata kepada bapaknya, ‘Wahai ayahandaku, mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?’ Wahai ayahandaku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai ayahandaku, janganlah kamu menyembah syaithon. Sesungguhnya syaithon itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah”.
 (QS. Maryam : 42-44)

11. Maka lihatlah beliau, Nabi Ibrahim عليه السلام memulai mendakwahkan tauhid kepada orang terdekat beliau, yaitu ayahandanya dengan penuh kelembutan dan kesantunan.
12. Demikian juga dakwah Nabi Yusuf عليه السلام. Allah ﷻ mengabadikan kisahnya dalam firman Nya,

يَا صَاحِبِي السِّجْنِ أَأَرْبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ
 الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٣٩﴾ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءُ
 سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ
 إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ
 الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾

“(Yusuf berkata) Wahai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, sesembahan yang bermacam-macam itu atautkah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa ? Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu. Sesungguhnya hukum itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”
 (QS. Yusuf : 39-40)

13. Lihatlah Nabi Yusuf عليه السلام. Beliau memulai dakwahnya dengan tauhid. Bahkan beliau mengatakan bahwa hukum Allah ﷻ yang harus ditegakkan pertama kali adalah tauhid kepada Nya ﷻ.

14. Demikian juga dakwah Nabi Musa عليه السلام. Allah memerintahkannya untuk bertauhid dan mendakwahnya.

﴿وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ﴿١٣﴾ إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾﴾

“(Allah berkata kepada Musa) “Aku telah memilih kamu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah Aku semata dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”. (QS. **Thoohaa** : 13-14)

15. Kemudian Allah ﷻ memerintahkan beliau untuk mendakwahkan tauhid kepada penguasa negerinya,

اٰذْهَبَا۟ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى . فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيْنًا لَّعَلَّهٗ
يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى

“Pergilah kamu berdua (bersama Nabi Harun) kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka berdakwahlah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (QS. **Thoohaa** : 13-14)

16. Lihatlah bagaimana Nabi Musa dan Harun عليه السلام mendakwah tauhid kepada penguasanya dengan adab dan penuh kelembutan. Lihatlah ketika beliau berdakwah bersama Harun عليه السلام karena Harun memiliki lisan yang lebih fasih.

﴿وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ
رَدًّا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ﴾ (٣٤)

“Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku”. (QS. Al Qoshosh : 34)

17. Lihatlah pula dakwah Rasulullah ﷺ,

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾ (٢١)

“Wahai sekalian manusia, sembahlah Allah semata, Tuhan kalian yang menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian agar kalian bertaqwa.” (QS. Al Baqoroh : 21)

18. Lihatlah pula tatkala Nabi ﷺ mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman.

إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ . فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا
تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ
اللَّهِ

“Engkau akan mendatangi sebuah kaum dari kalangan ahli kitab. Maka jadikanlah yang pertama kali engkau dakwahkan adalah syahadat Laa Ilaaha Illallah dan sesungguhnya Aku (Nabi) adalah utusan Allah.”

19. Terakhir, Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka”.
(QS. At Tahrir : 6)

20. Intinya, tauhid haruslah menjadi prioritas utama sebuah negeri. Dakwah tauhid harus senantiasa kita prioritaskan. Dakwah tauhid harus mampu menyentuh kalangan terkecil dari sebuah negeri yaitu personal masing-masing rakyat, keluarga, masyarakat kemudian

penguasa suatu negeri. Inilah poros dan metode dakwah para Nabi dan Rosul ‘alaihimush sholatu wa sallam.



Berkah dan Makmur Adalah Hadiah dari Allah Bagi Negara yang Bertauhid

1. Saudaraku... Jika kita berbicara tentang kejayaan, maka sebuah hal yang harus terpatri pada benak kita adalah; bahwa kejayaan itu hanya ada pada Islam.
2. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْمُونَ﴾

"Kejayaan itu hanyalah milik Allah, Rasul-Nya, dan kaum mukminin, akan tetapi kaum munafik tidaklah mengetahui." (QS. Al-Munafiqun : 8)

3. Jika anda bertanya, "Jika memang demikian, lalu mengapa saat ini kaum muslimin posisinya lemah, tertindas, tidak memiliki kewibawaan di hadapan orang-orang kafir, sementara mereka dengan segala kecanggihan teknologinya berhasil menguasai dunia dan mencapai kejayaan?"

4. Maka, jawaban dari hal ini sebenarnya telah dijawab oleh Nabi ﷺ. Beliau bersabda, "Para umat (kafir) akan segera saling memanggil untuk menyerang kalian seperti halnya mereka saling mengundang untuk berbagi makanan di piring mereka." Kemudian seseorang bertanya, "Apakah itu karena jumlah kami sedikit pada hari itu?" Lalu Nabi ﷺ menjawab, "Tidak, bahkan kalian saat itu jumlahnya banyak, akan tetapi kalian seperti sampah yang dibawa oleh air hujan. Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian di dada-dada musuh kalian dan Allah akan menimpakan kepada hati kalian penyakit wahn." Kemudian seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu wahn?" Beliau menjawab, "Cinta dunia dan takut mati." **(HR. Abu Daud dan Ahmad, dinyatakan shahih).**
5. Wahn; cinta dunia dan takut mati. Inilah penyakit umat Islam saat ini.
6. Kita terlalu mencintai harta dunia, sehingga melupakan perbendaharaan surga! Kita berjuang tak kenal lelah untuk mencari kekayaan dunia, akan tetapi kita lupa menimba ilmu agama dan beribadah kepada Allah ﷻ!
7. Semua cita-cita, keinginan, motivasi, minat, dan kesungguhan kita, semuanya kita letakkan untuk hal-hal duniawi. Kapten terakhir kali terlintas dalam benak

kita tentang cita-cita dan keinginan duniawi? Boleh jadi hanya lima menit yang lalu. Namun, kapankah terakhir kali terlintas dalam benak kita tentang cita-cita untuk meraih ridha Allah dan surgaNya?

8. Saudaraku...Mari kita perhatikan dengan seksama firman Allah ﷻ berikut,

﴿وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ
وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا
يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا﴾

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal shalih bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhaiNya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka

tetap menyembahKu dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun denganKu. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. An-Nur: 55)

9. Dalam ayat di atas, Allah menjanjikan kekuasaan, kejayaan, dan keamanan di muka bumi kepada kaum mukminin. Namun, janji ini memiliki syarat, yaitu bahwa Allah ﷻ haruslah satu-satunya yang diibadahi, tidak ada sesuatu apapun yang dijadikan sebagai sekutu dengan-Nya. Menerapkan tauhid dan menjauhi syirik; itulah syaratnya.
10. Itulah mengapa kita harus kembali kepada agama kita. Marilah semangat dalam menimba ilmu agama, kemudian amalkan bersama.

11. Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ
وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

"Wahai kaum mukminin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (QS. Muhammad: 7)

12. Dalam ayat lainnya, Allah ﷻ berfirman,

﴿إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ
يَرْفَعُهُ﴾ ﴿١٠﴾

"Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka hanya milik Allah kemuliaan itu semuanya." (QS. **Fathir: 10**)

13. Bahkan, Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ﴾ ﴿٤٧﴾

"Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman." (QS. **Ar-Rum: 47**)

14. Saudaraku...Ingatlah bahwa janji Allah ﷻ itu pasti ditepati dan tidak akan pernah luput. Bukankah Dia telah berfirman,

﴿لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ وَعَدَّ اللَّهُ﴾ ﴿٦﴾

"Allah tidak akan menyalahi janjiNya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."
(QS. Ar-Rum: 6)

15. Itulah mengapa 'Umar ibn al-Khaththab berkata, "Dahulu kita adalah kaum yang paling hina, kemudian Allah memuliakan kita dengan agama Islam. Jika kita mencari kemuliaan dengan selain Islam, maka Allah akan menghinakan kita." (HR. Hakim, dinyatakan **shahih**)
16. Renungkanlah seluruh ayat dan hadits ini, niscaya kita akan menyimpulkan bahwa kemuliaan dan kejayaan itu hanyalah milik Allah, yang hanya akan diberikan kepada kaum mukminin yang kembali kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, dan menjauhi kesyirikan. Semua ini adalah janji Allah kepada kita, kaum muslimin.
17. Oleh karena itu, janganlah kita merasa rendah di hadapan orang-orang kafir. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

"Janganlah kalian bersikap lemah, dan janganlah pula kalian bersedih hati, padahal kalianlah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kalian orang-orang yang beriman." (QS. Ali Imran: 139)


18. Sembari kita membenahi agama kita pribadi, kemudian keluarga kita, kemudian orang-orang terdekat, kita pun harus juga menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk mewujudkan kemuliaan dan kejayaan tersebut. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ﴾

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi." (QS. Al-Anfal: 60)

19. Sembari kita benahi tauhid kita, pemahaman agama kita, amal-amal kita (baik yang ibadah maupun mu'amalah), kita juga harus mempersiapkan hal-hal keduniaan yang dapat mendukung tercapainya kejayaan tersebut. Dahulu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat memperjuangkan agama ini dengan segenap kerja keras hingga mengorbankan harta dan nyawa.
20. Gunakanlah kemampuan duniawi kita untuk Islam, untuk kaum muslimin. Janganlah kita gunakan

kemampuan duniawi tersebut hanya untuk mengejar dunia semata.

21. Dahulu, Khalid ibn al-Walid  menggunakan kemampuan strategi perangnya untuk kejayaan Islam. Demikian pula para sahabat lainnya, menguasai bidang-bidang dunia seperti militer, kedokteran, pertanian, ekonomi, dll. Itu adalah wasilah untuk mencapai kejayaan.

22. Namun, sebagaimana Allah telah berulang kali menolong kaum muslimin atas kaum kafir, walaupun jumlah kaum muslimin saat itu jauh lebih sedikit dan walaupun peradaban kaum kafir saat itu jauh lebih maju, maka ingatlah bahwa hal-hal duniawi di atas bukan merupakan syarat utama.

23. Yang menjadi syarat utama itu adalah tauhid yang kokoh, pemahaman agama yang lurus, dan pengamalan yang istiqamah. Tidak ada kejayaan dan kemuliaan, kecuali dengan Islam. Maka, wahai saudaraku, carilah kejayaan dan kemuliaan itu di dalam agama yang haq ini.



Keberkahan untuk Negeri Tauhid

1. Saudaraku... Kami rasa, Arab Saudi yang menjadi pelayan dua kota suci umat Islam –Mekkah dan Madinah- saat ini menjadi negara yang paling representatif sebagai negara yang menerapkan hukum Islam dan memiliki tingkat kemakmuran tinggi. Mari kita sedikit berkisah tentang negeri ini.
2. Mekkah - Dahulu, negeri tersebut hanyalah berupa gurun, tandus tanpa hijaunya dedaunan. Kering tanpa segarnya bebuahan. Lalu, datanglah sebuah keluarga kecil yang dipimpin oleh salah seorang kekasih Allah ﷺ, Nabi Ibrahim ﷺ.
3. Beliau hijrah dari negerinya dan menjauhi kaumnya yang menyembah kepada selain Allah. Lantas membawa keluarga kecilnya menuju daerah tandus. Kemudian, Nabi Ibrahim ﷺ membangun negeri tandus tersebut dengan pondasi keimanan kepada Allah, di atas asas tauhid. Beliau membangun ka'bah yang menjadi kiblat kaum muslimin saat ini sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan,

﴿إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ﴾

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang ada di Mekkah yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia” (QS. Ali ‘Imran : 96)

4. Ibnu Katsir رحمته mengatakan, “Allah ﷻ mengabarkan bahwa rumah atau bangunan yang pertama kali dibangun untuk semua orang sebagai tempat ibadah mereka, tempat mereka thawaf, shalat, dan i’tikaf, adalah Ka’bah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim عليه السلام” (*Tafsir Ibn Katsir, 2/177, Asy Syamilah*)

Beliau juga menuturkan, “Tanah haram Mekkah pertama kali dibangun di atas pondasi ibadah kepada Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya” (*Tafsir Ibn Katsir, 4/512, Asy Syamilah*)

5. Diutusnya Nabi Muhammad ﷺ. Tatkala agama Ibrahim عليه السلام mulai ditinggalkan keturunan beliau dan kesyirikan mulai merebak di kota suci Mekkah, Allah mengutus penutup para nabi, seorang kekasih Allah ﷺ selain Nabi Ibrahim عليه السلام, yaitu Nabi Muhammad ﷺ. Beliau memperbaiki keadaan Mekkah dengan

mengajak masyarakat Mekkah mentauhidkan Allah ﷻ, tiada sekutu baginya.

6. Beliau habiskan waktu 13 tahun di Mekkah untuk menanamkan keimanan dalam dada para sahabat beliau sebagai bekal tegaknya Daarul Islam di kemudian hari, lalu menyebarkan syi'ar Islam ke jazirah arab khususnya dan juga berbagai penjuru negeri di dunia pada umumnya. Sampai akhirnya beliau bersabda,

لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ

“Tidak ada lagi hijrah setelah Fathul Makkah”
(Muttafaqun ‘alaihi)

An Nawawi رحمته الله dalam kitab beliau Riyadhus Shalihin mengatakan, “Yakni, tidak ada lagi hijrah dari Mekkah ke kota lain sebab Mekkah kini sudah berubah menjadi Daarul Islam.”

7. Terbentuklah generasi emas yang kokoh keimanannya, luhur pekertinya, dan kecintaannya kepada kematian lebih besar daripada kecintaannya orang-orang kafir terhadap kehidupan. Merekalah para sahabat radhiyallahu ‘anhum. Murid-murid terbaik Rasulullah ﷺ.

8. Kejayaan Islam pun mulai tampak. Islam mulai disegani bangsa lain. Hal itu terus berlangsung hingga sepeninggal Rasulullah ﷺ dan pucuk pemerintahan dipegang oleh Khulafaur Rasyidin dan beberapa masa setelahnya.
9. Kemunduran di jazirah arab. Semakin jauh dari masa Rasulullah ﷺ, semakin kendur pula pegangan kaum muslimin terhadap ajaran agamanya, termasuk pula di dataran tanah arab. Sekitar abad 11 H, keadaan ‘Uyainah dan sekitarnya sangat memprihatinkan. Kesyirikan merebak di daerah tersebut.
10. Pada saat itu, terdapat sebuah kuburan yang sangat diagungkan, yaitu kuburan Zaid bin Khaththab, saudara ‘Umar bin Khaththab. Zaid meninggal di daerah itu (Yamamah) pada saat berperang melawan Musailamah Al Kadzdab lalu dimakamkan di sana. Akibat jauhnya kaum muslimin dari ilmu agama terutama ilmu tauhid, kuburan beliau saat itu menjadi kuburan yang sangat diagungkan.
11. Ustadz Mas’ud An Nadwiy –penulis kitab Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab Mushlihun Mazhlum Muftara ‘alaihi- menerangkan bahwa pada saat itu banyak terjadi kemungkaran di jazirah arab. Ternyata

Najd memiliki kondisi yang lebih jelek dibanding daerah sekitarnya.

12. Di Dir'iyah, banyak kubah-kubah di kuburan yang dijadikan tempat ibadah. Di daerah Huraimila juga terdapat kuburan yang diagungkan dan diibadahi. Sedemikian rusaknya zaman itu, sampai-sampai jika ada wanita yang tak kunjung mempunyai keturunan, akan datang ke kuburan untuk berdo'a (kepada mayit-pen) meminta keturunan.
13. Pembaharu Islam di jazirah arab. Kondisi yang memprihatinkan ini membangkitkan semangat Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab رحمته الله untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Mengajak kembali manusia untuk memurnikan ibadah hanya kepada Allah ﷻ semata, tiada sekutu bagi-Nya, serta berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya.
14. Beliau adalah salah seorang ulama tanah arab. Syaikh dilahirkan di tahun 1115 H atau 1703 M. Beliau berasal dari keluarga ulama. Ayah beliau seorang qadhi (hakim syari'at) di 'Uyainah dan Huraimila. Beliau hafal Al Qur'an pada usia 10 tahun atau kurang. Pada usia 13 tahun, beliau menikah.

15. Perjalanan menuntut ilmu beliau terus berlanjut. Beliau belajar kepada ulama Hijaz, Bashrah, Ahsa', dan lainnya. Hingga akhirnya ilmu tersebut merasuk ke dalam dada beliau dan tertanam kuat dalam hati beliau, sampai-sampai sang ayah yang juga seorang ulama mengatakan, "Sungguh aku banyak mengambil faidah ilmu dari anakku"
16. Bersinergi dengan penguasa 'Uyainah. Pertemuan Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab dengan penguasa 'Uyainah, 'Utsman bin Ma'mar, melahirkan sinergi yang kuat. Perpaduan antara ulama dan umara adalah formula yang sangat efektif untuk menyebarkan agama Allah. Kuatnya hujjah disokong dengan kekuatan politik pemerintah.
17. Pada akhirnya, dakwah Syaikh yang dibantu penguasa 'Uyainah membuahkan hasil. Mereka berhasil menghilangkan bangunan di kuburan Zaid bin Khaththab yang disembah. Apa yang beliau lakukan ini sama dengan pesan Rasulullah ﷺ kepada 'Ali bin Abi Thalib ؓ, "Janganlah engkau membiarkan gambar kecuali engkau hapus, dan tidak pula kubur yang ditinggikan kecuali engkau ratakan" (HR. Muslim)
18. Ujian dalam dakwah. Ketika syaikh dan penguasa 'Uyainah berusaha menerapkan hukum Islam

semaksimal mungkin, datanglah cobaan. Ada seorang wanita yang mengaku berbuat zina dan meminta agar dirinya dirajam. Setelah melewati beberapa proses dan memastikan bahwa wanita tersebut layak untuk mendapatkan hukuman syari'at, akhirnya wanita tersebut dirajam atas persetujuan penguasa 'Uyainah.

19. Peristiwa penegakkan hukum syari'at tersebut rupanya memicu polemik akibat kebodohan masyarakat akan hukum syari'at. Hingga puncaknya datang tekanan dari penguasa Ahsa' yang membuat penguasa 'Uyainah meminta Syaikh Muhammad untuk meninggalkan 'Uyainah. Syaikh kemudian terpaksa pindah ke Dir'iyah.
20. Dir'iyah dan keluarga Alu Su'ud. Syaikh memilih hijrah ke Dir'iyah lantaran Dir'iyah merupakan daerah independen yang lepas dari pengaruh kekuasaan daerah lain, tidak sebagaimana 'Uyainah yang terpengaruh kekuasaan Ahsa'. Sebab lainnya, penguasa Dir'iyah, keluarga Alu Su'ud, terkenal sangat memperhatikan ilmu syar'i dan mengamalkannya. Di samping itu, Syaikh juga memiliki murid yang menetap di Dir'iyah sehingga ada tempat persinggahan sementara.
21. Atas izin Allah, ternyata dari saudara-saudara Amir Dir'iyah saat itu, Muhammad bin Su'ud, ada yang

telah mengenal Syaikh sebelumnya dengan baik. Lantas mereka berupaya mempertemukan Syaikh dengan Amir Dir'iyyah. Akhirnya, kedua tokoh tersebut dapat berkumpul dan bertatap muka secara langsung.

- 22.** Kemudian Syaikh memaparkan berbagai permasalahan agama kepada sang Amir. Gayung bersambut, Muhammad bin Su'ud merespon pemaparan Syaikh dengan baik. Sehingga tercapailah kesepakatan untuk saling bahu-membahu membela agama Allah. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1157 H / 1744 M. Bisa dikatakan, peristiwa tersebut adalah titik awal berdirinya Kerajaan Arab Saudi. *(Disarikan dari Majalah Qudwah, edisi 30, vol. 3 tahun 1436 H / 2015 M)*
- 23.** Akidah sebagai prioritas negeri tauhid. Secara resmi, Arab Saudi berdaulat penuh pada tanggal 23 September 1932 dengan sistem monarki. Negara ini memiliki lambang bendera bertuliskan dua kalimat syahadat, *Laa ilaaha illallaah Muhammad Rasulullaah*. Rupanya, Arab Saudi tidak ingin menjadikan kalimat tersebut sebagai tulisan semata tanpa makna, tidak lebih dari penghias lambang negara. Namun, negeri ini berupaya untuk menjalankan konsekuensi kalimat tauhid yang menjadi lambang negara tersebut, yaitu mengimplementasikan kalimat tauhid dalam seluruh aspek kehidupan bernegara.

24. Sebagai bukti, negeri ini berusaha menerapkan hukum Allah ﷻ dengan menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai dasar negara. Sehingga kita dapati di Arab Saudi, penegakan tauhid dan pemberantasan kesyirikan gencar dilakukan, shalat jama'ah rutin ditegakkan, terdapat polisi syari'ah yang berpatroli untuk memastikan bahwa semua toko tutup selama waktu shalat wajib berjamaa'ah, hukum had ditegakkan, dan lainnya.
25. Negeri ini juga sangat memperhatikan akidah Islam dan keutuhannya. Para ulama ahlu sunnah diberikan tempat yang istimewa di negeri tersebut dan begitu dimuliakan. Sebaliknya, orang-orang yang membawa pemikiran yang menyimpang, seperti pemikiran yang mengajarkan kesyirikan ataupun terorisme, akan dicekal agar tidak menyesatkan banyak orang.
26. Juga, berbagai perguruan tinggi Islam menawarkan beasiswa sebagai tempat untuk menimba ilmu syar'i. Para pelajar mendapatkan fasilitas yang layak, biaya studi gratis, bahkan mendapatkan uang saku bulanan. Harapannya, sepulang mereka menimba ilmu di universitas Islam, mereka akan mendakwahkan tauhid dan sunnah ke negeri tempat asal mereka.

27. Keberkahan untuk negeri tauhid. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ﴾
﴿٩٦﴾

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi”
(QS. Al A’raaf : 96)

28. Itulah janji Allah ﷻ untuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Allah ‘kan berikan keberkahan dari langit berupa curahan hujan yang menumbuhkan tanaman dan keberkahan dari tanah berupa hasil bumi.

29. Kini, Mekkah khususnya dan Arab Saudi umumnya telah berubah wajah. Dahulu, Mekkah hanya padang tandus yang kemudian dibangun oleh keluarga kecil Nabi Ibrahim ﷺ. Saat ini, simbol-simbol yang lumrah digunakan sebagai lambang kemakmuran oleh masyarakat umum, terpampang jelas di negeri tauhid.

30. Allah ﷻ karuniakan kekayaan minyak untuk negeri tersebut. Tak ayal, negara ini dijuluki “petro dollar”. Arab Saudi termasuk negara dengan produksi *crude*

oil (minyak mentah) tertinggi di dunia. Berikut data statistik produksi sektor migas Arab Saudi :

- Arab Saudi menyimpan total 16% cadangan minyak dunia. Negara ini menjadi pengeksport petroleum liquid terbesar di dunia dan memiliki kapasitas produksi minyak mentah (*crude oil*) terbesar di dunia
- Arab Saudi memiliki kilang minyak terbesar di dunia yang bernama Ghawar Field dengan estimasi cadangan minyak tersisa sebesar 75 triliun barrell

(sumber : <http://www.eia.gov>. Data tertanggal 10 September 2014)

Mengutip sebuah artikel di situs kantor berita, “*Saudi Arabia has emerged from being an underdeveloped desert kingdom to become one of the wealthiest nations in the region thanks to vast oil resources*” (<http://www.bbc.com/>).

31. Wajah humanis Saudi. Itu adalah judul artikel yang disusun oleh orang Indonesia yang bekerja di Konsulat Jenderal RI (KJRI) Jeddah, Arab Saudi, dan dimuat oleh salah satu media nasional. Memang, stigma sebagian masyarakat tentang negeri tauhid masih negatif. Hal ini tak lepas dari informasi tidak jelas yang tersebar di media massa tentang Arab Saudi. Kembali tentang

wajah humanis Saudi, penulis yang menjadi konsulat haji memaparkan “jasa-jasa” negeri tauhid untuk dunia, yang secara implisit menegaskan kemakmuran negeri tauhid itu sendiri.

32. Penulis memulai ceritanya dengan menyinggung Sultan bin Abdul Aziz Humanitarian City (SBAHC) di Riyadh. SBAHC adalah pusat fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk berkebutuhan khusus, memberikan perumahan gratis bagi penduduk tidak mampu, pendidikan, dan program pemberdayaan lain baik di dalam maupun di luar negeri tauhid, termasuk Indonesia.
33. Data lain menunjukkan, dalam sebuah riset yang berjudul "*Saudi Arabia as a Humanitarian Donor: High Potential, Little Institutionalization*" yang ditulis Khalid al-Yahya dan Nathalie Fustier, negara kerajaan ini merupakan negara donor bantuan kemanusiaan terbesar di dunia dan anggota OECD *Development Assistance Committee*. Bahkan, studi oleh Bank Dunia, Saudi merupakan salah satu negara paling dermawan di dunia kepada negara-negara berkembang, khususnya pada program *Official Development Assistance (ODA)* sepanjang 1973-2010 dengan mendanai 472 proyek

di 77 negara (43 Afrika, 27 Asia, dan 7 negara lain). (<http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/03/28/nlwxib-wajah-humanis-saudi>)

34. Tingginya kedermawanan Saudi menunjukkan makmurnya negara tersebut dan besarnya cadangan devisa yang dimiliki. Kemakmuran yang diiringi dengan keberkahan. Subhaanallaah.
35. Do'a Ibrahim عليه السلام. Kemakmuran dan keberkahan negeri tauhid saat ini tak lepas dari do'a Nabi Ibrahim عليه السلام ketika pertama kali menginjakkan kaki di tanah haram. Sebagaimana Allah nukilkan dalam Al Qur'an bahwa Ibrahim عليه السلام berdo'a,

﴿رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ﴾
35

"Ya Rabb-ku, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala"
(QS. Ibrahim : 35)

﴿رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ﴾
37

“Ya Rabb kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati” (QS.Ibrahim : 37)

﴿رَبَّنَا لِتَقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ
النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ
يَشْكُرُونَ﴾

“Ya Rabb kami, (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur” (QS.Ibrahim : 37)

36. Memang benar, kesempurnaan hanyalah milik Allah. Masih terdapat kekurangan di Arab Saudi. Namun, saat ini tidak kita jumpai sebuah negeri yang lebih baik dalam menerapkan hukum Islam, menerapkan tauhid dan sunnah, selain Arab Saudi. Semoga Allah senantiasa menjaga negeri tauhid, pelayan dua tanah suci. Segala puji hanyalah milik Allah, Rabb semesta alam.



Contoh Bangsa Kufur dan Ingkar yang Allah Binasakan

1. Banyak sekali bangsa dan kaum yang Allah binasakan dikarenakan kesyirikan yang mereka perbuat. Walaupun ada penyebab lain yang menyebabkan mereka dibinasakan, akan tetapi penyebab pokok kenapa mereka dihancurkan dan dibinasakan oleh Allah adalah karena durhakanya mereka kepada Allah dan tidak mentauhidkan-Nya.
2. Berikut beberapa contoh bangsa yang Allah binasakan. Yang pertama hendak kita bahas ialah kehancuran umat Nabi Nuh.
3. Beberapa tahun setelah Nabi Adam, manusia masih bersatu di atas jalan dan petunjuk Allah ﷻ. Namun selang beberapa waktu kemudian, terjadilah penyimpangan yang disebabkan kurangnya ilmu. Mereka menyembah patung-patung orang shalih terdahulu, sehingga diutuslah Nabi Nuh kepada mereka untuk mengajak kembali mentauhidkan Allah ﷻ.

4. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۚ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾ قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا ۗ ﴿٣﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ ۗ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih". Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu, (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menanggihkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui." (QS. Nuh : 1-4)

5. Akan tetapi, seruan yang disampaikan Nabi Nuh malah dihiraukan oleh mereka. Nabi Nuh malah dihujat, dicaci-maki, dihina seraya mengatakan,

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾ قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرُّكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Ilah bagimu selain-Nya. Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa adzab hari yang besar (kiamat)". Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata". (QS. Al A'raf : 59-60)

6. Dan Nabi Nuh pun menjawab hujatan mereka,

﴿قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦١﴾ أَبْلِغْكُمْ رَبِّي وَأَنْصَحْ لَكُمْ وَأَعْلَمُ

مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٣﴾ أَوْ عَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ
 مِّن رَّبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا وَلَعَلَّكُمْ
 تُرْحَمُونَ ﴿٦٤﴾

"Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikit pun, tetapi aku adalah utusan dari Rabb semesta alam. Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Rabbku dan aku memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui". Dan apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Rabbmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar dia memberi peringatan kepadamu, dan mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat". (QS. Al A'raf :61-63).

7. Namun mereka tetap saya dalam kekufuran dan kesyirikan, hingga akhirnya Allah tenggelamkan mereka dalam banjir yang besar.

﴿فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ فِي الْفُلِكِ وَأَغْرَقْنَا
 الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٤﴾﴾

"Maka mereka mendustakan Nuh, kemudian Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya)".
(QS. Al A'raf : 64)

8. Berikutnya ialah kehancuran kaum 'Ad, umat Nabi Hud. Kaum 'Ad adalah kaum yang diberikan kelebihan dan kenikmatan oleh Allah berupa kekuatan, perawakan, dan kekuatan, sehingga mereka dapat menguasai dunia, daerah dan kaum lainnya tunduk kepada mereka. Akan tetapi, disebabkan kesyirikan dan kedzholiman yang mereka lakukan, Allah binasakan mereka di atas muka bumi.
9. Ketika Allah mengutus Nabi Hud kepada mereka untuk mentauhidkan Allah, mereka malah menghina dan menantang Allah untuk mendatangkan adzabnya,

﴿قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ، وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ
 ءِآبَاؤُنَا ۗ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِیْنَ
 ۗ﴾ قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَیْكُمْ مِّن رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ ﴿٧٠﴾
 ۗ أَتُجَدِّلُونِنِیْ فِیْ أَسْمَاءِ سَمَّیْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءِآبَاؤُكُمْ مَّا

نَزَّلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ؕ فَانْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ
 الْمُنْتَظِرِينَ ﴿٧١﴾

Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami, agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh bapak-bapak kami, maka datangkanlah adzab yang kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

Ia (Hud) berkata: "Sungguh sudah pasti kamu akan ditimpa adzab dan kemarahan dari Rabbmu. Apakah kamu sekalian hendak berbantah dengan aku tentang nama-nama (berhala) yang kamu dan nenekmu menamakannya, padahal Allah sekali-kali tidak menurunkan hujjah untuk itu. Maka tunggulah (adzab itu), sesungguhnya aku juga termasuk orang yang menunggu bersama kamu". (QS. al A'raf : 70-71)

10. Dalam Ayat lain mereka mengatakan,

﴿قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَأْفِكَنَا عَنِ آلِهَتِنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ
 كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِينَ﴾ ﴿٢٢﴾

"Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari (menyembah) ilah-ilah kami? Maka datangkanlah kepada kami adzab yang telah kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar". (QS. Al Ahqaf : 22)

11. Hingga akhirnya Allah mendatangkan angin yang disangka oleh mereka adalah nikmat, padahal itu adalah adzab yang diminta oleh mereka,

﴿فَإِذَا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ ۗ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾ تَدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَكِنَتُهُمْ ۚ كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾﴾

"Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan)! Bahkan itulah adzab yang kamu minta supaya datang dengan segera, (yaitu) angin yang mengandung adzab yang pedih, yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Rabbnya, maka

jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa." (QS. Al Ahqaf : 24-25).

12. Dalam surat al Haqqah ayat 6 – 8, Allah menjelaskan adzab yang menimpa mereka

﴿وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصِرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾ فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِّنْ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾﴾

"Adapun kaum 'Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kamu 'Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tanggul-tanggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk). Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tinggal di antara mereka."

13. Selanjutnya ialah kisah kaum Tsamud, umat Nabi Shalih. Kaum Tsamud adalah kaum setelah Kaum 'Ad, yang merupakan suku terkenal di kala itu. Tempat tinggal mereka sangat ideal untuk bercocok tanam dan beternak. Mereka diberikan oleh Allah berbagai macam kenikmatan, sehingga mereka dapat membuat istana-istana yang megah di daratan, dan daerah perbukitan dibentuknya rumah-rumah yang dipahat dengan indahnyanya.
14. Namun mereka menyekutukan Allah dengan menyembah berhala serta mengkufuri nikmat yang telah Allah berikan. Sehingga diutuslah Nabi Shalih kepada mereka untuk mengajak mereka kembali kepada jalan Tauhid.
15. Akan tetapi, seruan yang diberikan oleh Nabi Shalih, membuat mereka murka dan hendak membunuh Nabi Shalih,

﴿قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِ
مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ﴾^(٤٩)

"Mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnyanya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di

malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar". (QS. An-Naml : 49)

16. Maka Allah menjawab dengan firman-Nya :

﴿وَمَكَرُوا مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾
فَأَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَا دَمَّرْنَاهُمْ وَقَوْمَهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٥١﴾ فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةٌ بِمَا ظَلَمُوا ؕ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٢﴾﴾

"Dan mereka pun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari. Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya. Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezhaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui." (QS. An-Naml : 50-52)

17. Allah mengirimkan batu besar kepada orang-orang yang bermaksud membunuh Nabi Shalih, dan menimpa mereka, sehingga mereka semua binasa sebelum kebinasaan kaumnya. Sedangkan kaum Tsamud, mereka menunggu tiga hari setelah peringatan Nabi Shalih, dimulai hari Kamis. Pada pagi hari Ahadnya, mereka bersiap-siap dan duduk menunggu apa yang akan terjadi atas diri mereka pada hari itu.
18. Ketika matahari terbit, datanglah suara keras mengguntur (halilintar) dari langit di atas mereka, dan digoyang gempa dari bawah sehingga mayat-mayat bergelimpangan di tempat-tempat mereka. Allah berfirman :

﴿فَأَخَذَهُمُ الصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ﴾

"Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi" (QS. Al Hijr : 83)

Dan firman-Nya :

﴿فَأَخَذَهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ﴾

﴿٧٨﴾

"Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan ditinggal mereka" (QS. Al A'raf : 78).

19. Demikian pula dengan kehancuran kaum Nabi Luth. Kaum Nabi Luth adalah kaum yang menyembah berhala serta melakukan kemungkaran yang tidak pernah dilakukan oleh umat-umat sebelum mereka, yakni melakukan hubungan sejenis (*Homo Seksual*).
20. Mereka menyukai sesama jenis, homoseks dan lesbian yang dibenci oleh Allah. Hingga akhirnya Allah mengutus Nabi Luth kepada mereka agar beribadah kepada Allah dan meninggalkan kemungkaran tersebut.
21. Namun mereka mengingkari Nabi Luth, hingga akhirnya datanglah Adzab dari Allah dengan membalikkan bumi untuk mereka dan hujan batu kepada mereka

﴿فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا
جَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنصُودٍ ﴿٨٢﴾ مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ ۗ
وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾﴾

"Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.

Yang diberi tanda oleh Rabbmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim." (QS. Hud : 82-83).

22. Inilah diantara keadaan kaum atau bangsa yang Allah binasakan. Ternyata bencana dan musibah yang ditimpakan kepada suatu umat, disebabkan karena kesyirikan dan perbuatan maksiat mereka.
23. Karenanya, jika ingin bangsa kita terlepas dari musibah dan bencana, maka mari kita bertaubat kepada Allah ﷻ dengan meninggalkan segala bentuk kesyirikan dan kemaksiatan.
24. Bertauhidlah kepada Allah, niscaya Negara kita akan makmur, aman dan sentosa, insyaallah.



Penutup

Semoga buku ini bisa menjadi pengetahuan bagi masyarakat agar berusaha mempelajari tentang tauhid, menyebarkannya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita berharap agar setiap penduduk negeri mengenal tauhid, sehingga negeri tersebut menjadi negeri yang bertauhid dan Allah melimpahkan berkah-Nya kepada negeri tersebut. Jika sudah bertauhid maka negeri tersebut makmur, berjaya serta selalu dalam taufik dan perlindungan Allah ﷻ.

Kami berdoa juga agar anda sekeluarga dan kaum muslimin benar-benar mengetahui apa itu tauhid, bagaimana hakikat tauhid yang sebenar-benarnya. Demikian juga agar mengetahui apa itu kesyirikan serta macam-macam kesyirikan. Semoga terhindar sejauh-jauhnya dari bahaya kesyirikan yang kita sudah tahu bersama betapa berbahaya kesyirikan itu.

Semoga Allah memudahkan urusan kita, senantiasa menjaga kita dan selalu memberikan hidayah kepada kita agar senantiasa mengingat, ikhlas, dan bisa beribadah kepada-Nya serta bisa memudahkan dan membantu urusan kaum muslimin.





Profil Indonesia Bertauhid

“Indonesia Bertauhid” merupakan program dakwah yang bertujuan mewujudkan dakwah tauhid di tanah air Indonesia yaitu dakwah agar masyarakat Indonesia bertauhid secara sempurna, bertauhid dengan mengenal dan menunaikan hak-hak khusus Allah ﷻ sebagai Rabb pencipta dan satu-satunya yang berhak disembah dan diibadahi.

Perintah agar bertauhid secara sempurna dan dakwah tauhid adalah perintah terbesar dalam agama. Kebalikan tauhid adalah kesyirikan yaitu melanggar hak-hak khusus Allah. Kesyirikan, merupakan larangan terbesar dalam agama. Maka, gerakan dakwah ini memiliki tujuan utama untuk menegakkan dakwah tauhid dan menghapuskan kesyirikan di bumi nusantara ini.

Rasulullah ﷺ mengajarkan agar pertama kali yang didakwahkan adalah dakwah tauhid, menjadi prioritas utama dan menjadi pelajaran seumur hidup yang terus diulang-ulang karena tauhid erat kaitannya dengan keimanan yang terkadang naik dan terkadang turun. Selain itu dakwah tauhid adalah dakwah yang

mempersatukan umat islam. Bersatunya umat Islam bisa terwujud apabila tauhid sudah ditegakkan.

Hanya saja kita terkadang lalai atau lupa dengan dakwah ini, atau lebih memprioritaskan yang lain. Mungkin sebagian kita sibuk dengan dakwah lainnya. Memang bagus, tetapi hendaknya kita selalu memperhatikan dakwah tauhid dan memprioritaskannya. Semoga kita bisa memprioritaskannya dan selalu menjaga dakwah tauhid ini.



Berikut keutamaan tauhid:

- ❁ Tujuan diciptakannya makhluk adalah untuk bertauhid
- ❁ Tujuan diutusnya para rasul adalah untuk mendakwahkan tauhid
- ❁ Tauhid adalah kewajiban pertama dan terakhir
- ❁ Tauhid adalah kewajiban yang paling wajib
- ❁ Hati yang saliim adalah hati yang bertauhid
- ❁ Tauhid adalah hak Allah yang harus ditunaikan hamba
- ❁ Tauhid adalah sebab kemenangan di dunia dan di akhirat

Perlu kita ingat bahwa Allah tidak akan menolong hamba-Nya secara sempurna, tidak akan memakmurkan dan memuliakan suatu kaum dengan berkah-Nya jika pada kaum tersebut dakwah tauhid terlantar dan kesyirikan masih mendominasi, meskipun mereka sudah berusaha memajukan pendidikan, ekonomi, politik, dan ilmu lainnya.

Mari kita saling membantu dan menolong untuk menegakkan dakwah tauhid di bumi nusantara ini. Semoga Allah memberikan berkah dan kemudahan bagi kita dan semoga Indonesia menjadi negara bertauhid, berkah, makmur, dan berjaya dengan kemuliaan Islam.



Donasi Indonesia Bertauhid

“Indonesia Bertauhid” memiliki beberapa program-program dakwah. Di antaranya adalah:

- ❁ Program dakwah dunia maya dengan berbagai akun media sosial
- ❁ Program pembagian buku gratis
- ❁ Program pendidikan jarak jauh
- ❁ Dan lain-lain

Jika anda ingin mendonasikan sebagian harta untuk program-program kami, silahkan transfer ke nomor rekening:

BNI 0303385271

BCA 0373356309

Mandiri 9000019690776

Semuanya atas nama :

Muhammad Nashiruddin Hasan

Jika sudah mentransfer mohon SMS konfirmasi ke nomor berikut : **0898-60-1-60-60**

Dengan format:

Nama - Jumlah nominal – tanggal – tujuan rekening

Contoh:

Abdullah – 100.000 – 2 Juni 2015 – BNI

Semoga Allah membalas kebaikan anda



